

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil objek penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *sektor consumer non cyclical*. Sumber data diambil dari Bursa Efek Indonesia untuk mencari daftar perusahaan *consumer non cyclical* juga digunakan dalam mencari laporan keuangan perusahaan terkait periode 2019-2023.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:2) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh merupakan sebuah data empiris yang memiliki kriteria tertentu, valid, reliabel dan objektif.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut (Sugiyono, 2018:35) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan survei merupakan sebuah pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang luas dan banyak dari suatu populasi baik besar maupun kecil, akan tetapi datanya diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Manurut Sugiyono (2018:95) variabel penelitian adalah segala hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapat suatu informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya suatu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal (X_1), dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kebijakan Dividen (X_2) dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y) dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, variabel ini dapat memperkuat, memperlemah, atau mengubah sifat

hubungan tersebut, sehingga hasilnya berbeda tergantung pada kehadiran atau nilai dari variabel moderasi.

Masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	Menurut Sudana (2015:164) struktur modal merupakan keputusan terkait pembiayaan jangka panjang suatu perusahaan, yang diukur melalui perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.	<i>Debt Equity Ratio</i> $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Kebijakan Dividen (X2)	Menurut Riyanto, (2016:265) Kebijakan dividen adalah penentuan pembagian pendapatan mengenai penggunaan pendapatan tersebut untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan digunakan perusahaan yang berarti pendapatan tersebut ditahan di dalam perusahaan.	<i>Dividend Payout Ratio</i> $DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, dimana semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan yang dapat diperoleh perusahaan.	<i>Price to Book Value (PBV)</i> $PBV = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$	Rasio

Ukuran Perusahaan (Z)	Menurut Effendi & Ulhaq (2020:21), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan kategori besar atau kecil, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti total aset, <i>long size</i> , nilai pasar saham, dan lainnya.	Ukuran Perusahaan
		Total Asset = <i>TotalAsset</i>
		Rasio

Sumber: Olahan Penulis

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau suatu cara untuk memperoleh data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Data didapatkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id serta *website* yang perusahaan yang diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif karena data yang didapat sudah tersedia dan berbentuk sebuah perhitungan dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Beberapa sumber data sekunder antara lain catatan atau dokumentasi perusahaan, laporan tahunan, laporan keuangan, buletin statistik, studi kasus dan dokumen perpustakaan, analisis data *online*, situs *web* dan internet.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi penelitian adalah semua perusahaan pada sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk sektor *consumer non cyclical* sebanyak 129 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan sampel didasarkan pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh sampel tersebut, sehingga hanya sampel yang memenuhi ciri-ciri atau sifat tertentu yang akan digunakan (Nasution, 2023:80). Adapun kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang IPO sebelum tahun 2019.
3. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.
4. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut dari tahun 2019-2023

5. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.
6. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen kas secara berturut-turut dari tahun 2016-2023.

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	129
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang IPO sesudah tahun 2019	(59)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023.	(5)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2019-2023.	(1)
5.	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami laba selama periode 2019-2023.	(32)
6.	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak membagikan dividen kas berturut turut selama periode 2019-2023	(8)
Total Sampel Penelitian		24

Sumber : BPS 2025 (data diolah)

Setelah melakukan proses penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dijadikan pertimbangan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

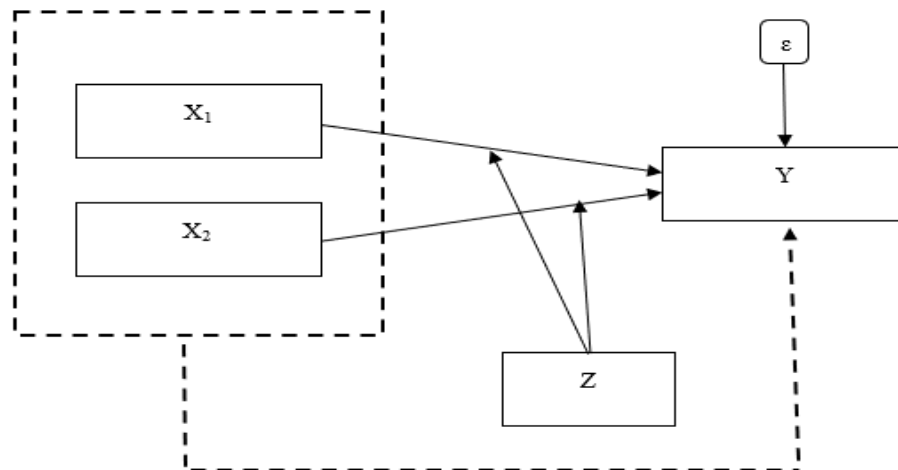
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Jan 2009
3.	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
5.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
6.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
7.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
8.	EMPT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	01 Agt 1994
9.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018
10.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agt 1990
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
13.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Jul 1996
14.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 Nov 2010
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
17.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
18.	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	07 Mei 1990
19.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
20.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
21.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
22.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Jul 1990
23.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982
24.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Des 2012

Sumber: IDX,2025.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu struktur modal (X_1), kebijakan dividen (X_2), variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y), serta variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (Z). Maka model penelitian disajikan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

X_1	= Struktur Modal
X_2	= Kebijakan Dividen
Y	= Nilai Perusahaan
Z	= Ukuran Perusahaan
ε	= Variabel lain yang tidak diteliti
————→	= Secara Parsial
-----→	= Secara Simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression on Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan aplikasi *statistic computer* IBM SPSS Statistic 26, yaitu dengan menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya sebanyak dua variabel independen dan satu variabel moderasi terhadap variabel dependen dengan data yang berupa data panel.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis statistik data dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan hasil pengumpulan data namun tidak bermaksud menyimpulkan data berlaku generalisasi (Hikmawati, 2020:98). Analisis data dengan statistik deskriptif memunculkan informasi dari standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range* kurtosis dan *skewnes*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal dan tidak memiliki asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah statistik yang harus dilakukan saat menganalisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji validitas model regresi yang digunakan bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dengan menggunakan *software* SPSS 26. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan pengujian parametrik tetapi jika tidak berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan pengujian nonparametrik. Data yang terdistribusi secara normal akan meminimalkan kemungkinan penyimpangan dan ketidakakuratan. Model regresi yang baik yaitu jika data berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Kelebihan dari pengujian ini adalah berganda dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Definisi uji multikolinearitas yang dikemukakan oleh Imam Ghozali (2018:107) “Multikolinearitas merupakan terjadinya pengaruh sempurna atau pengaruh tidak sempurna secara relatif sangat tinggi antara beberapa atau seluruh variabel penjelas”.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model antar variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang erat satu sama lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* multikolinearitas. Salah satu cara untuk mengatasi multikolinearitas yaitu dengan mengurangi variabel penjelas yang memiliki hubungan linear terhadap variabel lainnya.

Adapun alat pendeteksi yang digunakan oleh peneliti yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2 i}$$

Dimana :

VIF = *Variance Inflation Factor*

$R^2 i$ = Koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya

Uji multikolinearitas dianggap menjadi masalah yang cukup serius apabila angka pada VIF berada diatas 10 atau nilai *Tolerance* berada dibawah 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Imam Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat kesamaan variansi residual antar pengamatan dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi apabila variansi residual bersifat konstan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat perbedaan variansi residual antar pengamatan. Model regresi yang baik diharapkan memenuhi asumsi homoskedastisitas, karena keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien.

Penelitian ini juga menggunakan uji *Glejser* sebagai prasyarat penelitian uji heteroskedastisitas. Uji *Glejser* adalah hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dari Uji *Glejser* adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series*, dalam data jenis ini sering muncul masalah autokorelasi yang dapat saling ‘mengganggu’ antar data. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Mekanisme uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

Keterangan :

D = Uji *Durbin-Watson*

e_t = Kesalahan pengganggu pada waktu t

e_{t-1} = Kesalahan pengganggu pada waktu sebelumnya

Menurut Imam Ghozali (2018:112) bahwa pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

Tabel 3.4 Tabel Uji Statistik *Durbin-Watson*

Jika	Keputusan	Hipotesis
$0 < d < dL$	Tolak	Artinya tidak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada keputusan	Artinya tidak ada autokorelasi positif
$4 - dL < d < 4$	Tolak	Artinya tidak ada autokorelasi negatif
$d - dU \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada keputusan	Artinya tidak ada autokorelasi negatif

$dU < d < 4 - dU$	Terima	Artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif
-------------------	--------	---

Sumber : Imam Ghozali (2018)

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi berganda adalah analisis ini diterapkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (kriterium) berdasarkan variasi nilai dua atau lebih variabel independen yang berperan sebagai prediktor. Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independen dalam penelitian.

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan sudah dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen (Struktur Modal dan Kebijakan Dividen) dan variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Rumusan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1.X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai yang diprediksikan, dalam hal ini harga saham

a = Konstanta atau harga $X=0$

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi

X_1X_2 = Nilai masing-masing variabel independen

e = Standar *error*

Arti dari koefisien b adalah jika nilai b positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, peningkatan (penurunan) besarnya nilai variabel independen akan diikuti oleh besarnya peningkatan (penurunan) nilai variabel dependen.

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat satu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut juga sebagai koefisien penentu dan besarnya nilai koefisien determinasi diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi (r^2). Untuk dapat menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap naik turunnya nilai variabel dependen dipakai koefisien determinasi (R). Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) semakin kuat.

Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) semakin lemah.

3.2.5.5 Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, yang perlu dilakukan adalah melakukan hipotesis berikutnya yang terdiri dari uji t, uji simultan, dan uji *moderating regression analysis* (MRA).

1. Koefisien Regresi Secara Silmultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2018:98) menjelaskan mengenai uji pengaruh simultan (Uji F) “Uji Pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.”

Menurut Sugiyono (2019:235) rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : Kignifikansi hubungan kedua variabel

R^2 : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan daftar tabel distribusi F dengan derajat keabsahan yaitu (db) = $n-k-1$ dan tarifnya menggunakan 5% artinya peluang besar atau kecilnya

risiko pada waktu membuat kesalahan adalah 0,05% perbandingannya sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Rancangan hipotesis dalam penelitian secara bersama-sama (simultan) adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$ Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- b. $H_a : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$ Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghazali (2018:98) menjelaskan mengenai uji statistik, yaitu “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen serta individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Penarikan kesimpulan menggunakan statistik uji t menurut Sugiyono (2019:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Tes signifikasi

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel

Tingkat signifikansi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Tingkat signifikansi sebesar 0,05% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. kesimpulan yang akan diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memformulasikan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang ditetapkan menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang ditetapkan menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Rancangan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Struktur Modal

$H_0 : \beta \leq 0$ Struktur Modal tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : \beta > 0$ Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

b. Kebijakan Dividen

$H_0 : \beta \leq 0$ Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : \beta > 0$ Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3. *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Variabel moderasi adalah variabel bebas yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas yang lain terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi analisis regresi variabel MRA (*Moderating Regression Analysis*).

Menurut Imam Ghazali (2018) uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel penelitian. Dalam penelitian ini MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan dalam hubungan antara struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu MRA atau uji interaksi dengan aplikasi

husus untuk regresi linier dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel bebas), dengan rumus sebagai berikut:

$$FV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DPR + \beta_3 LNA + \beta_4 (DER * LNA) + \beta_5 (DPR * LNA) + \varepsilon$$

Keterangan :

FV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien Regresi
DER	= Struktur Modal
DPR	= Kebijakan Dividen
LNA	= Ukuran Perusahaan
$\beta_4 (DER * LNA)$	= Interaksi struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan
$\beta_5 (DPR * LNA)$	= Interaksi kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan
ε	= Standar error

Pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan dua pilihan cara. Cara yang pertama adalah menemukan kenaikan *R-Square* model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dari model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen saja. Jika terjadi kenaikan *R-Square*, maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Cara yang kedua adalah dari signifikansi koefisien dari interaksi terhadap variabel Y. Jika signifikansinya signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Rahadi & Farid (2021:24) klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi 4 tipe, yaitu:

Tabel 3.5 Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	Pure Moderasi	β Non Significant β Significat
2	Quasi Moderasi	β Significat β Significat
3	Predictor Moderasi	β Significat β Non Significant
4	Homologizer Moderasi	β Non Significant β Non Significant

Dengan penjelasan menurut Rahadi & Farid (2021:24) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu *pure* moderasi (moderasi murni), *quasi* moderasi (moderasi semu), *homologiser* moderasi (moderasi potensial) dan *predictor* moderasi (moderasi sebagai *prediktor*).

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien β_2 signifikan secara statistika. *Pure* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi

murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan signifikan dan koefisien β_2 signifikan secara statistika. *Quasi* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistika. *Homologiser* moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*)

Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistika.

Artinya variabel moderasi ini hanya berperanan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.